

---

## **PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN KEPADA PESERTA DIDIK PAKET B UPTD SPNF SKB KOTA CIMAHI**

**Sischa Okvireslian**

Program Studi Pendidikan Masyarakat IKIP Siliwangi, Cimahi – Jawa Barat - Indonesia

sischaocvireslian92@gmail.com

Received: Agustus, 2021; Accepted: September, 2021

### **Abstract**

This study aims to describe: (1) The use of WhatsApp application as a learning medium in the network for packet B students UPTD SPNF SKB Cimahi City, (2) Barriers that occur in the use of the WhatsApp application as a learning medium in the network for packet B students UPTD SPNF SKB Cimahi City. This type of research descriptive qualitative with the type of phenomenology. The data from this study were obtained through interviews with class teachers totaling 4 (Four) people, then interviews with students, observation in the form of passive participation observations and documentation as supporting data from the results of the interviews. The results show that the teacher has used the WhatsApp application as a learning medium to support online learning activities by utilizing various available features such as photo, video, document, and video call features. Then in implementing the use of the WhatsApp application as a learning medium there are several obstacles, namely signal interference, full cellphone memory, and difficulty understanding the material provided.

**Keywords:** WhatsApp Application, Learning Media, Online Learning

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi, (2) Hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara bersama guru berjumlah 4 (Empat) orang yang menjadi sumber utama dari penelitian ini, kemudian wawancara bersama peserta didik, observasi berupa observasi partisipasi pasif serta dokumentasi sebagai data pendukung dari hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia seperti fitur foto, video, dokumen dan video call. Kemudian dalam pelaksanaan pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran terdapat beberapa hambatan yaitu gangguan Sinyal, memori HP penuh, dan sulit memahami materi yang diberikan.

**Kata Kunci :** Aplikasi WhatsApp, Media Pembelajaran, Pembelajaran Dalam Jaringan

**How to Cite:** Okvireslian, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 131-138.

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan menciptakan potensi pada diri berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dapat hidup dimasyarakat dengan usaha sadar dan terencana.

Menurut Pane (2017, hal. 35), kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam pemilihan media penting sekali memperhatikan faktor-faktor yaitu faktor *Access, Cost, Technology, Organizational Change, Novelty, And Spees*. (Pribadi, 2017). Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap respon peserta didik, dengan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif, dan kreatif serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peran seorang guru saat ini sangat dibutuhkan bukan hanya profesional dan kompeten dalam bidangnya, tetapi mampu meningkatkan pengetahuannya, serta meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

Media sosial *Whatsapp* saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Anwar & Riadi (2017, hal. 3) mendefinisikan *Whatsapp* sebagai media *Chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *Smartphone* jenis apapun. Jumiatmoko (2016, hal. 53) menyatakan bahwa *WhatsApp* merupakan teknologi *Instan Messaging* seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Aplikasi *WhatsApp Messenger* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

Media *WhatsApp* mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari media *WhatsAppy* yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan *handphone*, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya *New Group, New Broardcast, WhatsApp Web, Siared Messages and Setting* dengan bantuan layanan internet. Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi.

Disamping kelebihan, media *WhatsApp* juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangannya yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket, internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring. Banyak sekali orang tua yang juga mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar di rumah yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas

tersebut, fasilitas handphone yang dimiliki orang tua, mengharuskan peserta didik terlambat mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring) nataupun luring yang dinyatakan pada SE Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan penyelenggaraan belajar dari rumah, dimana proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh daring ataupun luring mulai dari kegiatan pra pembelajaran maupun usai pembelajaran. sistem pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pembelajaran saat ini fokus dari pembelajaran jarak jauh ini adalah peserta didik, mereka berperan penting dalam keberhasilan dirinya, dengan bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Kebijakan yang dikeluarkan ini memaksa guru dan peserta didik untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah secara mandiri dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh.

## **LANDASAN TEORI**

### **Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu dalam mengembangkan dirinya, dari proses tidak menjadi bisa yang dilakukan dengan sengaja secara sadar, sehingga terjadi perubahan dalam diri individu, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan sebagainya. Belajar adalah proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang baik maupun tidak baik, tergantung setiap individu memaknainya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat terus menerus, fungsional, positif, aktif dan terarah. (Pane, 2017, hal. 334).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk kegiatan berinteraksi antara guru dengan peserta didik dalam memberikan pengajaran dengan berbagai sumber belajar yang ada. Pane (2017, hal. 351) mengungkapkan bahwa kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, sedangkan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, materi, media, metode, dan evaluasi.

### **Pembelajaran Dalam Jaringan**

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan jejaring internet sebagai akses belajar. Sadikin (2020, hal. 216) menyebutkan pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan untuk menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan segala bentuk informasi digital dalam proses pembelajaran.

### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat bantu yang mempermudah suatu aktivitas, terutama aktivitas pembelajaran dalam proses penyalur informasi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berupa media cetak, ataupun teknologi perangkat keras, kehadiran media pembelajaran mampu mendorong kemampuan intelektual maupun emosional peserta didik.

Menurut Taponao (Tafonao, 2018) menyebutkan bahwa peranan media pembelajaran dalam proses pembelajaran antara lain: (1). Memperjelas penyampaian materi agar tidak hanya bersifat verbal, (2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, (3). Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik, (4). Menghindari kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep, (5). Menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata.

### **Aplikasi WhatsApp**

*WhatsApp* merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi ditengah perkembangan teknologi saat ini. *WhatsApp* merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan *WhatsApp* telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena karena penggunaannya yang mudah.

Suryadi (2018, hal. 5) menyatakan bahwa *WhatsApp* merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video, bahkan telepon. Penggunaan *WhatsApp* akan mempermudah untuk menyampaikan informasi secara lebih tepat dan efektif. Jadi *WhatsApp* dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dengan mudah dan cepat terutama dalam penyampaian informasi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa penjelasan tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Sebab menurut Kuntarto & Sugandi (2018, hal. 222) bahwa pendekatan fenomenologi menghasilkan data temuan yang ada dilapangan secara mendalam dan bermakna yang nantinya akan dideskripsikan sebagai bentuk hasil dari penelitian ini, dengan pendekatan ini peneliti seolah melihat dan merasakan realita yang terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPNF SKB Kota Cimahi. Subjek Penelitian ini yaitu Guru Kelas berjumlah 4 (Empat) orang dan peserta didik berjumlah 5 (Lima) orang. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data kualitatif yaitu a) Telaah data, b) Reduksi data, c) penafsiran data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### ***Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi***

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan segala aspek perencanaan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran secara online terutama dalam persiapan penggunaan whatsapp. Persiapan yang dilakukan oleh guru seperti Guru membuat group WhatsApp kelas yang akan digunakan, Guru

mempersiapkan RPP Daring, Guru menentukan jadwal, Guru mempersiapkan materi yang berupa video ataupun bentuk pdf, serta mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peneliti mengamati pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Melalui pengamatan langsung yang peneliti lakukan, terlihat bahwa guru memanfaatkan WhatsApp sebagai media belajar online saat ini ditengah pandemi, peneliti bergabung langsung di dalam group WhatsApp kelas, mengamati aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung baik didalam jam sekolah maupun diluar jam sekolah. Responden 1 dan 4 menjelaskan Pada awal pembelajaran guru menyapa peserta didik melalui Group WhatsApp dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan mengirimkan absensi online dengan menggunakan google form dan mengirimkan link ke dalam Group WhatsApp kelas. Lalu guru memberikan instruksi akan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah guru mengirimkan absensi, peserta didik mengisi daftar hadir tersebut, dan siapa yang sudah absen akan otomatis terdata nama –nama yang sudah mengisi absen. Kemudian guru mengirimkan materi pembelajaran, materi pembelajaran yang digunakan biasanya berupa video pembelajaran dan pdf yang telah dirancang sesuai dengan buku siswa dan guru. Setelah guru mengirimkan ke group whatsapp. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami materi yang telah diberikan melalui whatsapp dengan baik, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau kurang paham akan materi yang telah disampaikan dengan cara mengirimkan sticker atau icon whatsapp seperti icon menunjukkan tangan

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, interaksi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan telpon atau personal chat, sedangkan interaksi antara peserta didik dilakukan dengan diskusi melalui group whatsapp atau personal chat. Seperti yang disampaikan oleh responden 2 dan 3 yang menjelaskan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, interaksi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan telpon atau personal chat, sedangkan interaksi antara peserta didik dilakukan dengan diskusi melalui group whatsapp atau personal chat. Setelah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, dan menyatakan paham akan tugas yang telah diberikan, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas, tugas yang diberikan berupa LKPD yang sudah dibuat oleh guru. Guru memberikan waktu pengiriman tugas hingga pukul 21.00 WIB, hal karena ada sebagian peserta didik yang menggunakan handphone orang tuanya, dan menunggu orang tuanya pulang bekerja dulu, setelah itu baru bisa mengerjakan tugas yang diberikan.

Tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke group whatsapp atau dikirimkan langsung personal kepada guru. Bagi peserta didik yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan, masih bisa mengirimkan keesokan harinya, tetapi harus disertakan alasan yang logis. Setelah semua peserta didik mengerti akan materi dan tugas yang telah diberikan, guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, sticker lucu, maupun icon whatsapp berupa jempol berupa kepada peserta didik yang telah mengikuti pelajaran dengan baik.

### ***Hambatan Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi***

Mengenai hambatan atau kesulitan yang dirasakan dalam menggunakan whatsapp selama proses pembelajaran Daring, didapatkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, interaksi yang kurang, memori hp yang penuh dengan semua berkas yang

masuk di group whatsapp, dan tidak jarang gangguan sinyal yang naik turun. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang berinisial A mengatakan Hambatannya pertama, semua dokumen yang dikirimkan akan otomatis tersimpan dan membuat Hp menjadi cepat penuh, gangguan sinyal, interaksi menjadi berkurang, materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh semua peserta didik, dan juga dengan pembelajaran daring ini sulit sekali melihat keseriusan peserta didik dalam belajar dan juga ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki Hp sendiri jadi tidak bisa mengikuti pembelajaran ataupun mengirimkan tugas tepat waktu dikarenakan Hp yang digunakan dibawa oleh tuanya, jadi mereka mengerjakan tugas setelah orang tua pulang berkerja.

Pendapat lain diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang berinisial B mengatakan Pembelajaran Online ini tentu menjadi tantangan buat kami ya para guru yang dengan usia yang tidak muda lagi harus bisa menguasai setidaknya menganal TIK, Lalu dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan WhatsApp ini ibu kesulitan untuk bisa melihat keseriusan peserta didik dalam belajar, kurangnya motivasi belajar, lalu ada yang tidak memiliki Handphone sendiri, jadi menunggu orang tuanya pulang bekerja dahulu, dari beberapa penjelasan materi yang ibu sampaikan ada beberapa peserta didik yang kesulitan menerima materi dan memahaminya.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, dengan melakukan observasi dan wawancara yang telah peneliti uraikan, serta didukung dengan dokumentasi, dapat dilihat bahwa guru memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang proses pembelajaran selama di rumah dalam hal ini guru telah melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan yang dikeluarkan ini, memaksa guru dan peserta didik untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh salah satunya penggunaan *whatsapp* yang digunakan oleh guru kelas, semua aktivitas pembelajaran diakses melalui *WhatsApp* baik penyampaian materi, informasi, diskusi serta kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memanfaatkan fitur seperti foto dan dokumen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru kelas dalam penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses penyampaian informasi dari materi yang akan dipelajari. Menurut Pribadi (2017, hal. 13) menjelaskan bahwa media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam keadaan pandemi saat ini, penggunaan media pembelajaran dalam jaringan tentu memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses komunikasi selama melakukan pembelajaran daring. Ada banyak teknologi aplikasi digital yang bisa digunakan. Menurut Jumiatmoko (2016, hal. 53) *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. *WhatsApp* menjadi pilihan untuk digunakan menjadi media utama dalam proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi, fitur *whatsapp* yang sering dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran yaitu fitur foto, video, dokumen, *Group WhatsApp*, dan *call* (telpon). Dengan adanya fitur yang disediakan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Menurut Barhomi (2015, hal. 223) manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu *WhatsApp*

*Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik di rumah maupun di sekolah, aplikasi gratis yang mudah digunakan serta dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen. Guru akan memberikan perintah atau tugas kemudian peserta didik akan mengirimkan hasil akhir tugas mereka dalam bentuk foto yang di *share* pada *Group WhatsApp* atau melalui personal chat kepada guru yang bersangkutan, lalu penyampaian materi disampaikan menggunakan fitur dokumen, guru dapat mengirimkan berbagai bentuk dokumen seperti word, PDF, ataupun PPT, dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan fitur ini dalam bentuk PPT maupun pdf yang berisikan materi ajar. Sedangkan penggunaan video, guru memanfaatkan media *WhatsApp* untuk meng*share* video pembelajaran sebagai menunjang aktivitas belajar, video yang dibuat akan dikirimkan pada *Group WhatsApp* kelas, semua bentuk foto, dokumen dan video yang dikirimkan yang bisa di *download* dan disimpan oleh peserta didik, *Group WhatsApp* sebagai wadah fasilitator penyampaian pesan yang diisi oleh wali murid dan peserta didik, serta fitur *call*.

Hambatan atau kesulitan yang dirasakan dalam menggunakan *whatsapp* selama proses pembelajaran Daring, didapatkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, interaksi yang kurang, memori hp yang penuh dengan semua berkas yang masuk di *group whatsapp*, dan tidak jarang gangguan sinyal yang naik turun. Yensy (2020:70) menyatakan hambatan dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran adalah gangguan sinyal dan memori *handpone* penuh. Gangguan sinyal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran. faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat signal lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Memori HP yang penuh, tentu akan membuat penggunaan HP menjadi lambat. Dari hasil wawancara bersama informan bahwa jumlah foto berupa tugas dan materi pembelajaran yang dikirimkan, membuat operasi HP tidak bekerja dengan baik

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi, pertama pemanfaatan yang dilaksanakan oleh guru kelas dalam kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kemudian fitur yang sering digunakan fitur foto, video, dokumen, *Group WhatsApp*, dan *call* (telpon) secara langsung. Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur *whatsapp* dan juga penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan.
2. Hambatan-hambatan dalam Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan *whatsapp* akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, memori *handpone* yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran online saat ini, alasan tersebut salahnya kurang kepercayaan terhadap *handphone* yang diberikan, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik lainnya, serta pembelajaran menggunakan *whatsapp* juga

kurang efektif karena tidak semua peserta didik paham akan tugas dan materi yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. &. (2017). Analisis Investigasi Forensik Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(1), 2-10.
- Barhomi, C. (2015). E-Eff Ectiveness Of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Eory On Students" Knowledge Mangement. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221-228.
- Jumiatmoko. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika*, 3(1), 52-66.
- Kuntarto, S. S. (2018). Penerapan Program Pengembangan Profesi Guru Di Sekolah Dasar Islam Tepadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 220-238.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pane, D. &. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pribadi, A. B. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sadikin, A. H. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Middle Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Suryadi. (2018). Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Masa Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-22.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.